

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pemegang peran utama dalam proses pembelajaran karena guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa untuk dapat menerima dan menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan strategi, metode maupun model pembelajaran yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, dan berdiskusi secara berkelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan dampak positif dalam suasana belajar mengajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menerima materi dengan mudah. Kondisi ini juga akan memacu semangat siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar, khususnya dalam belajar akuntansi.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam mendesain teknik penyajian materi melalui berbagai

metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Namun kenyataannya pada saat sekarang ini masih banyak guru yang atau tenaga pendidik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah, dimana metode pembelajaran konvensional ini hanya berpusat pada guru saja sementara siswa hanya duduk diam, menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada umpan balik terhadap guru. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang cenderung pasif, karena tidak terjadi interaksi terhadap guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan di SMA Negeri 1 Hamparan Perak khususnya di kelas XI IS-1 diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perhatian, antusias siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional, dan hasil belajar siswa yang menunjukkan masih banyak siswa memperoleh nilai tidak mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 75 . Metode konvensional ini cenderung membosankan bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif karena siswa tidak memiliki keberanian untuk mengeksplorasi diri seperti berani untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran dan hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa cenderung rendah yang terlihat dari nilai ulangan harian siswa.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi didapat juga fakta bahwa memang aktivitas siswa didalam kelas masih pasif. Siswa

cenderung menunggu materi dari guru dan tidak ada inisiatif untuk bertanya. Kemudian ditinjau dari segi pencapaian hasil belajar siswa selama semester ganjil ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Tabel dibawah ini akan memperlihatkan nilai ulangan siswa.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Akuntansi Siswa Kelas XI IS-1
Tahun Pembelajaran 2013/2014

Ulangan	Kriteri Ketuntasan Minimum	Persentase siswa yang mencapai nilai KKM		Persentase siswa yang tidak mencapai nilai KKM	
I	75	41,38%	12 orang	58,62%	17 orang
II	75	44,83%	13 orang	55,17%	16 orang
III	75	37,93%	11 orang	62,07%	18 orang
Jumlah siswa		29 orang			
Rata-rata		41,38%		58,62%	

Sumber : Daftar nilai ulangan mata pelajaran akuntansi kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2013/2014

Dilihat dari tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata dari ketiga hasil ulangan harian siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 41,38% sedangkan 58,62% memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75.

Jika keadaan seperti di atas terus terjadi maka kualitas belajar siswa akan semakin rendah dan dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa juga akan semakin rendah. Oleh sebab itu guru sebagai agen perubahan haruslah mampu membuat terobosan dalam pengajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan mendesain cara penyajian materi pelajaran melalui metode, strategi, dan model pembelajaran yang

bervariatif yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi, melatih siswa untuk berkerjasama dalam kelompok, merangsang siswa untuk bertanya, meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Memperhatikan permasalahan di atas, penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas melalui II siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Melalui penerapan model pembelajaran STAD dan metode *resitasi* menggunakan LKS ini diharapkan setiap siswa akan mengalami peningkatan dari segi aktivitas maupun hasil belajar.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen yang mencakup kemampuan, jenis kelamin, suku, dan agama. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas teman sekelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota dituntut untuk saling memotivasi dan membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian setiap kelompok akan berusaha menjadi kelompok yang terbaik dalam pembelajaran.

Metode resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas menggunakan LKS agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat

juga sebagai cara mengetahui apakah materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dimengerti siswa. Dalam metode resitasi ini guru juga dapat memberikan tugas menggunakan modul, buku pelajaran, dan LKS.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerepan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Metode Resitasi Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P 2013/2014* ”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak ?
3. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XI IS-1 Hamparan Perak T.P 2013/2014 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XI IS-1 Hamparan Perak T.P 2013/2014 ?

5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dan siklus II di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XI IS-1 Hamparan Perak T.P 2013/2014 ?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di kelas XI IS-1 Hamparan Perak T.P 2013/2014 ?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dan siklus II di kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak ?

1.4 Pemecahan Masalah

Setiap permasalahan memerlukan solusi dan alternatif pemecahan masalah tersebut. Rendahnya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah pokok yang tengah dihadapi pada saat sekarang ini. Pola pembelajaran guru yang menerapkan metode lama yaitu metode konvensional yang hanya terpusat pada guru, sementara siswa hanya mendengar dan menerima apa yang disampaikan guru

mengakibatkan siswa menjadi pasif karena tidak terjadi interaksi yang timbal balik dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu solusi dan alternatif pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparan Perak dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Model STAD merupakan model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan membantu dalam penguasaan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam model pembelajaran STAD ini memiliki beberapa tahapan. Adapun tahap pelaksanaan model STAD ini meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individu, tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini diawali dengan guru membentuk kelompok kecil yang jumlah anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa. Setiap kelompok dibagi secara heterogen dengan memperhatikan latar belakang kemampuan intelektual tinggi, sedang, rendah, jenis kelamin, suku, dan agama. Selanjutnya guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Hal ini ditujukan agar siswa memahami tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan kesempatan bagi setiap kelompok untuk berdiskusi dan memahami materi yang

telah disampaikan oleh guru, dan setelah itu siswa diberi tugas berupa lembar kerja siswa sebagai bahan yang akan dipecahkan bersama-sama oleh masing-masing kelompok. Dalam kerja kelompok setiap anggota kelompok mempunyai tugas untuk saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas. Setelah siswa memahami materi pelajaran guru akan mengadakan kuis, dimana pada saat diadakannya kuis anggota kelompok tidak boleh membantu anggota kelompoknya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan kepada teman kelompoknya.

Setelah beberapa tahap STAD dilaksanakan selanjutnya guru memberikan tugas yang berbeda setiap anggota kelompok dengan menggunakan LKS yang dikerjakan oleh masing-masing individu yang nantinya akan diberikan skor, dan skor tersebut untuk penilaian kelompok. Mengingat waktu jam pelajaran di sekolah terbatas, maka guru dapat memberikan tugas kepada siswa menggunakan LKS, modul, ataupun yang lainnya. Hal ini ditujukan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah dan untuk mengetahui apakah siswa mampu mengerjakan latihan soal secara mandiri. Pemberian tugas ini disebut dengan metode *resitasi*. Pemberian tugas atau resitasi ini digunakan dengan tujuan untuk lebih memantapkan pengetahuan yang siswa peroleh setelah proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan metode pemberian tugas atau resitasi ini lebih menekankan kepada siswa untuk mengerjakan latihan-latihan di luar jam pelajaran sekolah. Pemberian tugas kepada siswa juga ditujukan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih

maksimal dengan siswa mengerjakan latihan-latihan sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

Model STAD dan metode resitasi cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini dikarenakan pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan kerjasama dalam diskusi, dan untuk lebih memantapkan pengetahuan siswa secara lebih luas dibutuhkan latihan-latihan melalui pemberian tugas. Siswa juga dituntut untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya dan bertanggungjawab terhadap pengetahuan teman kelompoknya. Sehingga selain dapat mengembangkan ranah kognitif, juga dapat mengembangkan ranah afektif siswa.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamparak Perak T.P 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamaparan Perak T.P 2013/2014 melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamaparan Perak T.P 2013/2014 melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-1 SMA Negeri 1 Hamaparan Perak T.P 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dengan metode Resitasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Ekonomi pada umumnya dan Pendidikan Akuntansi pada khususnya untuk melakukan penelitian sejenis.